

# **Pengaruh Terpaan Promosi Vaksin dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman pada Vaksinasi Covid-19**

**Ahmad Firdaus Faza, Yanuar Luqman, Joyo Nur Suryanto Gono**

[Firdausfaza7@gmail.com](mailto:Firdausfaza7@gmail.com)

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Jl. Prof. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)7465407**

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of exposure to vaccine promotion and the intensity of social media usage on the level of understanding of COVID-19 vaccination in the citizens of West Sumatra. This study is an explanatory study with a population aged 20-35 years who actively use social media and have been exposed to the promotion of the COVID-19 vaccine. The sample amounted to 100 people with probability sampling as the sampling technique. Data analysis in this study used simple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is no effect of vaccine promotion on the level of understanding of covid-19 vaccination with a significance value of 0.063, so the first hypothesis is rejected. The second hypothesis shows that there is a significant effect between the intensity of social media usage on the level of understanding of the covid-19 vaccination with a significance value of 0.001 and a regression coefficient of 0.438. This means that the higher the intensity of using social media, the higher the level of understanding of a person's COVID-19 vaccination.

**Keywords: Covid-19 vaccine promotion, intensity of using social media, level of understanding.**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terpaan promosi vaksin dan intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat pemahaman vaksinasi covid-19 pada masyarakat Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan populasi berusia 20 – 35 tahun yang aktif menggunakan media sosial dan pernah mendapat terpaan promosi vaksin covid-19. Sampel berjumlah 100 orang dengan teknik pengambilan sample yaitu probability sampling. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari promosi vaksin terhadap tingkat pemahaman vaksinasi covid-19 dengan nilai signifikansi 0,063, sehingga hipotesis pertama ditolak. Pada hipotesis kedua menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat pemahaman vaksinasi covid-19 dengan nilai signifikansi 0,001 dan

koefisien regresi 0,438. Artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin meningkat juga tingkat pemahaman vaksinasi covid-19 seseorang.

**Kata kunci: Promosi vaksin Covid-19, intensitas penggunaan media sosial, tingkat pemahaman.**

## **PENDAHULUAN**

Pandemi *Coronavirus Disease-19* atau yang lebih dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit menular yang saat ini tengah menjadi ancaman menakutkan di dunia. Virus ini pertama kali diidentifikasi kemunculannya pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China. Lalu, hanya dalam kurun beberapa bulan virus ini menyebar ke seluruh belahan dunia (WHO, 2021). Virus penyebab Covid-19 disebut dengan Sars-CoV-2, termasuk ke dalam jenis penyakit baru yang tidak pernah ditemukan sebelumnya. Menurut bukti ilmiah, virus corona dapat ditularkan dari orang ke orang melalui batuk/bersin, dan orang yang paling mungkin terinfeksi penyakit tersebut adalah orang-orang yang memiliki kontak dengan pasien Covid-19 (Putri, 2020).

Sejak pengumuman kasus pertama positif Covid-19 di Indonesia, pemerintah bersama Kementerian Kesehatan telah mengkomunikasikan kepada masyarakat berbagai protokol kesehatan guna masyarakat aman dari serangan Covid-19 yang mana salah satu metode terbarunya

yaitu dengan vaksinasi. Hal tersebut diungkapkan oleh Kementerian Kesehatan RI (2021), bahwa “*vaksinasi memiliki tujuan untuk mengurangi penularan/transmisi Covid-19, mengurangi jumlah penderita dan kematian akibat Covid-19, meraih imunitas kelompok di masyarakat (herd immunity) serta melindungi penduduk dari Covid-19 supaya bisa terus menjalani produktivitas dalam sosial dan ekonomi.*” Sehingga sangat penting bagi masyarakat untuk mengikuti protokol vaksinasi Covid-19 ini.

Kemunculannya sebagai protokol kesehatan baru membuat vaksinasi Covid-19 dirasa penting untuk diedukasi ke seluruh elemen masyarakat, terutama melihat semakin tingginya kasus kasus aktif Covid-19 di Indonesia, berdasarkan data *Worldometer*, saat ini Indonesia sendiri menjadi negara dengan kasus Covid-19 aktif tertinggi di Asia, yang mana telah mencapai angka 175.095 kasus dengan total kasus positif mencapai 1.089.308 orang (Kompas, 2021). Peningkatan penularan virus corona tersebut nantinya juga dapat menciptakan peluang yang lebih besar untuk munculnya varian SARS-CoV-2. Oleh karena itu, akhir

pandemi hanya mungkin terjadi jika vaksin yang efektif melawan varian yang beredar didistribusikan secara merata di seluruh dunia (Fontanet *et al*, 2021:2). Sehingga promosi dan edukasi terkait vaksinasi perlu disampaikan kepada masyarakat luas.

Berbagai pihak yang diketahui melakukan promosi vaksin yaitu: 1) Kominfo bersama Siberkreasi dan Komisi Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional mengadakan Webinar “Komunikasi Interpersonal Pentingnya Vaksinasi dan perubahan perilaku”, 2) Siberkreasi dan Lawan Covid19 ID melalui media sosial instagram, 3) Video podcast Deddy Corbuzier dengan judul “SUNTIK VAKSIN BERANI GA LOE DULUAN!! - Dr Tirta - Deddy Corbuzier Podcast”, 4) video podcast The Hermansyah A6 bersama Ashanty. Dalam video yang berjudul “TANGGAPAN dr. TIRTA MENGENAI VAKSIN YANG SEMPAT VIRAL”, dan 5) Gubernur dan Wagub Sumbar melalui portal berita.

Walaupun telah banyak promosi vaksin yang dilakukan, pada kenyataannya di lapangan pelaksanaan vaksinasi di Sumatera Barat berada pada nomor tiga terjelek di Indonesia (Youtube PadangTV, 2021). Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya tingkat pemahaman masyarakat terkait vaksinasi, hal

tersebut disampaikan oleh Defriman Djafri selaku ahli epidemiologi Universitas Andalas mengungkapkan bahwa “sebagian masyarakat tidak paham mengapa vaksin sudah di distribusikan saat uji klinis vaksin belum selesai” (kompas.com, 2021). Keadaan ini juga diperparah dengan persebaran hoax yang menjamur di masyarakat, sebagaimana yang disampaikan oleh *Masyarakat anti fitnah Indonesia* (Mafindo), kurang lebih terdapat 2024 hoax yang tersebar di lingkungan masyarakat terkait isu Covid-19 selama 2020 (Darmawan, 2021).

Selain promosi, intensitas penggunaan media sosial juga dapat menjadi salah satu alat untuk meningkatkan pemahaman konsumen terkait suatu informasi. Dikarenakan terdapatnya informasi vaksin yang disebar melalui media sosial sehingga masyarakat yang awalnya “tidak tahu” menjadi “tahu” dan mendapatkan pemahaman. Apalagi Pandemi covid-19 membuat masyarakat semakin sering menggunakan media sosial dan menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya. Menurut laporan *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat*, pada tahun 2020 persentase penduduk diatas 5 tahun yang mengakses internet mengalami kenaikan menjadi 46,35% yang jika dibandingkan pada tahun sebelum pandemi

yang hanya 36,5%, dengan daerah tertinggi dipegang oleh kota padang sebesar 63,61% (BPS Sumbar, 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah promosi kesehatan dan intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat terkait vaksinasi Covid-19?

## METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis eksplanatoris dengan tujuan untuk menguji hipotesis pengaruh antara variabel terpaan promosi kesehatan (X1) dan intensitas penggunaan media sosial (X2) terhadap variabel tingkat pemahaman terkait vaksinasi Covid-19 (Y). populasi yang dijadikan objek penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat, yang berusia 20-35 tahun, menggunakan media sosial, dan pernah mendapat terpaan promosi kesehatan vaksin covid-19.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *Nonprobability Sampling* dengan rancangan sampel jenis *Purposive Sampling* dimana sampel yang diambil dengan dengan mempertimbangkan hal-hal tertentu (dalam Sugiyono, 2019: 62-67). Jumlah sampel

adalah 100, dikarenakan menurut Roscoe, anjuran dalam ukuran sampel yang layak untuk suatu penelitian adalah 30-500. Bila penelitian menggunakan analisis multivariate, maka jumlah sampel yang diteliti minimal adalah 10 kali lipat dari jumlah variabel (dalam Sugiyono, 2019:74).

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Terpaan Promosi Vaksin Terhadap Tingkat Pemahaman Vaksinasi Covid-19

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana terhadap variabel terpaan promosi vaksin (X1) dan tingkat pemahaman terkait vaksinasi (Y) pada masyarakat Sumbar, didapat nilai signifikansi sebesar  $0,063 \geq 0,05$ , yang berarti hasil **tidak signifikan** dan hipotesis **ditolak**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara terpaan promosi vaksin terhadap tingkat pemahaman terkait vaksinasi covid-19 pada masyarakat Sumatera Barat.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan teori *Cognitive Responses* tidak sesuai dalam penelitian ini dikarenakan tidak terdapat pengaruh antara promosi vaksin terhadap tingkat pemahaman vaksinasi covid-19. Terdapat 2 faktor yang membuat hipotesis pertama ditolak yaitu: 1) Rendahnya tingkat literasi digital dimasyarakat. berdasarkan

acuan pada hasil laporan survey yang dilakukan oleh siberkreasi dan katadata pada 2020 terkait tingkat literasi digital dimasyarakat, yang menunjukkan bahwa indeks literasi digital di Indonesia yang berada pada angka 3,47 dengan skala 1-4 dan masuk dalam kategori rendah (Evandio, 2022). Rendahnya literasi digital seseorang dapat menjadi penyebab kurangnya minat seseorang dalam mendapatkan terpaan terkait vaksinasi covid-19. 2) Terdapatnya distorsi informasi. Asumsi ini berdasarkan pada pernyataan pengamat kebijakan kesehatan publik Prof. dr. Hardisman, M.HID, Dr.PH.Med (2021:9), beliau menyebutkan bahwa terdapat 3 poin utama permasalahan penanganan covid-19 yang salah satunya yaitu berkembangnya distorsi informasi dan hoaks di masyarakat. Permasalahannya diawali dari pemerintah yang menganggap remeh covid-19 lalu labilnya pemerintah dalam menentukan kebijakan yang semakin membuat masyarakat distrust kepada pemerintah, sehingga menimbulkan distorsi informasi di masyarakat. Temuan penelitian menjelaskan bahwa seluruh responden yang merupakan masyarakat Sumbar pernah terkena informasi hoaks, bahkan 60% responden mengetahui lebih dari 1 informasi hoaks. Sehingga promosi vaksin yang telah dilakukan melalui berbagai media

mendapatkan benturan dengan informasi hoaks dan berakibat munculnya keraguan masyarakat dalam menerima informasi terkait vaksin covid-19.

### **Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Tingkat Pemahaman Vaksinasi Covid-19**

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, nilai signifikansinya yakni sebesar  $0,001 < 0,01$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima. Berdasarkan hasil uji koefisien regresi juga menunjukkan bahwa nilai R square pada intensitas penggunaan media sosial hanya sebesar 0,112 atau 11,2%, artinya intensitas penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pemahaman vaksinasi covid-19 meskipun dalam persentase yang kecil.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *teori Uses and Effect* yang mengasumsikan bagaimana penggunaan media menghasilkan berbagai efek kepada suatu individu, konsep penggunaan media yang akan memberikan pemahaman dan perkiraan tentang hasil dari suatu proses komunikasi media massa. Dalam penelitian menunjukkan kategorisasi variabel intensitas penggunaan media sosial responden berada pada kategori tinggi. Sehingga membuktikan bahwa apabila

semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial responden maka tingkat pemahaman responden terkait vaksinasi covid-19 juga semakin meningkat.

## PENUTUP

Setelah melakukan proses pengumpulan dan pengolahan data, maka kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini adalah:

### Simpulan

1. Merujuk pada hasil pengujian regresi linear sederhana terhadap variabel terpaan promosi vaksin (X1) dan tingkat pemahaman terkait vaksinasi (Y) pada masyarakat Sumbar. Diambil kesimpulan bahwa **tidak** terdapat pengaruh antara terpaan promosi vaksin terhadap tingkat pemahaman terkait vaksinasi covid-19 pada masyarakat Sumatera Barat. Artinya tinggi rendahnya terpaan promosi vaksin tidak mempengaruhi pemahaman vaksin seseorang.
2. Berdasarkan uji regresi linear sederhana terhadap intensitas penggunaan media sosial (X2) dan tingkat pemahaman terkait vaksinasi (Y) pada masyarakat Sumbar. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial terhadap

tingkat pemahaman terkait vaksinasi covid-19 pada masyarakat Sumatera Barat. Artinya semakin tinggi intensitas seseorang menggunakan media sosial maka semakin meningkat tingkat pemahamannya terkait vaksinasi.

### Saran

1. disarankan kepada pemerintah dan pihak peduli covid-19 yang melakukan promosi vaksin untuk menggunakan teknik promosi lain yang dirasa dapat mempermudah masyarakat dalam mencerna informasi, tidak hanya menyajikan hal seputar data ilmiah dan ilmu pengetahuan yang susah dicerna masyarakat umum, namun lebih fokus dalam menggunakan narasumber dari pakar di bidang yang relevan. Peneliti ingin memberi saran untuk melakukan promosi vaksin menggunakan jenis komunikasi *word of mouth* agar pihak promosi dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat sehingga lebih mempermudah masyarakat dalam mencerna informasi dan dapat mengurangi resiko terjadinya distorsi informasi.

2. Peneliti menyarankan seluruh pihak yang peduli terkait vaksinasi untuk juga memanfaatkan media-media lain untuk meningkatkan pemahaman terkait vaksin Covid-19 seperti TV, radio, majalah, spanduk dan baliho. Hal ini guna mencakup seluruh lapisan masyarakat terutama didaerah-daerah pedalaman yang memiliki kesulitan akses terhadap sosial media.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abrar, A. N. (2003). *Teknologi Komunikasi: Perspektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI.
- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya, Lukiat Komala. (2005). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Belch, Goerge E., Michael A. Belch. 2003. *Advertising and Promotion An Integrated Marketing Communications Perspective*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Budiman dan Riyanto, A. (2013). *Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Burhan, B. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus psikologi lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Horrigan, J. B. (2002). *New Internet Users: What They Do Online. What They Don't, and Implications for The Nets Future*.
- Kartono, K., & Gulo, D. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kozier, B., et al. (2004). *Fundamental of Nursing: Concepts, Process and Practice. (7th ed)*. New Jersey: Prentice -Hall, Inc.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2008). *Teknik praktis riset komunikasi*. Prenada Media.
- Manstead, A. S. (1996). *Attitudes and behaviour*. Applied social psychology, 3, 29.
- Mowen, John C. Michael Minor. (2002). *Perilaku Konsumen (Jilid 1) Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Promosi Kesehatan (Teori & Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sasa, S. D. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Shihab, N. (2020). *Covid 19 Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang Selatan: Literati.
- Shimp, Terence. (2000). *Periklanan Promosi: Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga.

Sudijono, A. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

## Jurnal

Aisyah, S., Syafar, M., & Amiruddin, R. (2020). *Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hiv & Aids Di Kota Parepare*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim, 3(1).

Ansori, M. H. (2020). *Wabah COVID-19 dan Kelas Sosial di Indonesia*.

Dutilleul, A., Morel, J., Schilte, C., Launay, O., Autran, B., Behier, J. M & Truchet, M. C. (2019). *How to improve vaccine acceptability (evaluation, pharmacovigilance, communication, public health, mandatory vaccination, fears and beliefs)*. Therapies, 74(1), 131-140.

Farnan, J. M., Snyder Sulmasy, L., Worster, B. K., Chaudhry, H. J., Rhyne, J. A., & Arora, V. M. (2013). *Online medical professionalism: patient and public relationships: policy statement from the American College of Physicians and the Federation of State Medical Boards*. Annals of internal medicine, 158(8), 620-627.

Fontanet, A., Autran, B., Lina, B., Kieny, M. P., Karim, S. S. A., & Sridhar, D. (2021). *SARS-CoV-2 variants and*

*ending the COVID-19 pandemic*. The Lancet, 397(10278), 952-954.

French, J., Deshpande, S., Evans, W., & Obregon, R. (2020). *Key guidelines in developing a pre-emptive COVID-19 vaccination uptake promotion strategy*. International Journal of Environmental Research and Public Health, 17(16), 5893.

Mangestuti, R. (2004). *Desain iklan dengan need for cognition*. Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam, 1(1).

Peeling, R. W., Wedderburn, C. J., Garcia, P. J., Boeras, D., Fongwen, N., Nkengasong, J., ... & Heymann, D. L. (2020). *Serology testing in the COVID-19 pandemic response*. The Lancet Infectious Diseases.

Putri, R. N. (2020). *Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), 705-709.

Rahman, A. A. (2019). *Pengaruh Intensitas Mengakses Media Sosial Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Melalui Akun Instagram Millencyrus* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Sabekti, R. (2019). *Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial (Jejaring Sosial) dengan Kecenderungan Narsisme dan Aktualisasi Diri Remaja Akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Singh, N., Singh, S. B., Houssein, E. H., & Ahmad, M. (2020). *COVID-19: risk*



- prediction through nature inspired algorithms.* World Journal of Engineering.
- Vestari, Dewi. (2009). *Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fluida Siswa SMA.* Bandung: UPI Tesis.
- Wentzell, E., & Racila, A. M. (2021). *The social experience of participation in a COVID-19 vaccine trial: Subjects' motivations, others' concerns, and insights for vaccine promotion.* medRxiv, 2020-12.
- Zhu, Y., Cao, L., Xie, J., Yu, Y., Chen, A., & Huang, F. (2021). *Using social media data to assess the impact of COVID-19 on mental health in China.* Psychological Medicine, 1-8. doi:10.1017/S0033291721001598.
- Purbandari, E., Sugandini, D., & Sutiono, H. T. (2018). *Word of Mouth Sebagai Konsekuensi Kepuasan Pelanggan.* Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa, 11(1), 111-124.
- BEM KM FK Unand. (2021). DI SUMATERA, B. A. R. A. T. *KAJIAN PENANGANAN COVID-19.*
- Dwi Ajeng W. dkk. (2021). *Kepercayaan Publik terhadap Media Arus Utama di Era Pandemi Covid-19.*
- Syaifulallah, H. M. (2021). *Laporan Akhir Penelitian Kepercayaan Publik terhadap Media Arus Utama di Era Pandemi Covid-19.* Jakarta.
- (-). (2020). *Immunisation or vaccination - what's the difference?.* <https://www.healthdirect.gov.au/immunisation-or-vaccination-whats-the-difference>.
- CNN Indonesia. (2020). *Jokowi minta tenaga kesehatan promosi vaksin Covid-19.* <https://www.cnnindonesia.com/nasion/20201105124527-20-566253/jokowi-minta-tenaga-kesehatan-promosikan-vaksin-covid-19>.
- Corbuzier, Deddy. (2020). *Suntik Vaksin Berani Gak Loe Dulu!*. <https://www.youtube.com/watch?v=iFGfIpKfdNQ&t=1438s>.
- Efison, Hendra. (2021). *Setelah divaksin Mahyeldi yakinkan vaksin solusi atasi Covid-19.* <https://padek.jawapos.com/setelah-divaksin-mahyeldi-yakinkan-vaksin-solusi-atasi-covid-19/>.
- Farisa, Chusna Fitria. (2021). *Vaksinasi Covid-19 Jokowi disuntik pertama dokter yang gemetar, hingga sederet penerima vaksin perdana.* <https://nasional.kompas.com/read/2021/01/14/08290071/vaksinasi-covid-19-jokowi-disuntik-pertama-dokter-yang-gemetar-hingga>.
- Annur, Cindy Mutia. (2020). *Berapa usia mayoritas pengguna media sosial di Indonesia?.* <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/11/23/berapa-usia-mayoritas-pengguna-media-sosial-di-indonesia>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 Revisi 5.*

## Internet

<https://covid19.kemkes.go.id/protokol-covid-19/kmk-no-hk-01-07-menkes-413-2020-ttg-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-covid-19>.

Kementerian Kesehatan RI. (2021). *SK Dirjen Nomor HK.02.02/4/1/2021 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19*.  
<https://promkes.kemkes.go.id/sk-dirjen-nomor-hk0202412021-tentang-petunjuk-teknis-pelaksanaan-vaksinasi-dalam-rangka-penanggulangan-pandemi-covid19>.

Lawan Covid 19 ID. (2021). *Webinar KPC PEN “Komunikasi Interpersonal Pentingnya Vaksin dan Perubahan Perilaku”*.  
[www.youtube.com/LawanCovid19ID](http://www.youtube.com/LawanCovid19ID).

Napitupulu, Darmawan. (2021). *Urgensi Komunikasi Sains*.  
<https://news.detik.com/kolom/d-5369645/urgensi-komunikasi-sains>.

Sari, Puspa Hayati. (2021). *Saat Kasus Aktif Covid-19 Indonesia Tertinggi Di Asia*.  
<https://nasional.kompas.com/read/2021/02/02/07184061/saat-kasus-aktif-covid-19-indonesia-tertinggi-di-asia?page=all>.

Sastra, Yola. (2021). *Penerimaan Masyarakat di Sumbar Rendah, Keamanan dan Kehalalan Vaksin Menentukan*.  
<https://www.kompas.id/baca/nusantara/2021/01/07/penerimaan-masyarakat-di-sumbar-rendah-keamanan-dan-kehalalan-vaksin-menentukan>.

Stephanie, Conney. (2021). *Riset Ungkap Lebih dari Separuh Penduduk Indonesia "Melek" Media Sosial*.

<https://kompas.com/teknologi/read/2021/02/24/08050027/riset-ungkap-lebih-dari-separuh-penduduk-indonesia-melek-media-sosial>.

*Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia*. (2020).  
<https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/laporan/survei-penerimaan-vaksin-covid-19-di-indonesia>.

The Hermansyah A6. (2021). *Tanggap dr. Tirta terkait vaksin yang sempat viral*.  
<https://www.youtube.com/watch?v=4Eozcp0E0co&t=516s>.

Tirtayasa, Yusuf. (2021). *Minimalisir Keraguan Masyarakat Soal Vaksin, Kominfosiberkreasi gelar literasi digital*.  
<https://akurat.co/iptek/id-1268578-read-minimalisir-keraguan-masyarakat-soal-vaksin-kominfosiberkreasi-gelar-literasi-digital>.

World Health Organization. (2020).  
<https://www.who.int/news/item/27-04-2020-who-timeline---covid-19>.

Evandio Akbar. (2021). *Kominfo: Literasi Digital Masyarakat Masih Jadi Tantangan*.  
<https://teknologi.bisnis.com/read/20210318/101/1369062/kominfo-literasi-digital-masyarakat-masih-jadi-tantangan>.